

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salat adalah salah satu media interaksi antara manusia dengan Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Disisi itu, rukun Islam yang kedua dalam amaliah ibadah seorang muslim kepada *Rabb nya* sebagai ibadah mendekatkan diri. Dalam Islam, keutamaan salat sangatlah tertinggi dalam kedudukannya dibandingkan ibadah-ibadah yang lainnya. Sering kali sebagian umat muslim lupa akan kewajibannya sebagai makhluk untuk salat atau terkadang tahu tentang kewajiban itu tetapi tidak mengerti keutamaan yang didapat kalau dikerjakan.

Salat menurut bahasa Arab berarti doa. Menurut istilah syara' ialah ibadah yang dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah SWT. Mendirikan salat ialah menunaikannya dengan teratur dengan melengkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, baik yang lahir ataupun yang batin, seperti khusu', memperhatikan apa yang dibaca dan sebagainya (Suparman, 2015). Namun pengertian istilah juga, yakni salat adalah ibadah yang berisikan perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir (*takbiratul ihram*) dan di akhiri dengan salam. Salat merupakan salah satu dari rukun islam yang kelima. Didalam hadits (H.R. Muslim) Rasulullah SAW bersabda: "Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa sesungguhnya tiada ilah (Tuhan yang haq untuk disembah atau diibadahi) selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, membayar zakat, menunaikan ibadah haji ke baitullah dan berpuasa di bulan Ramadhan" (Yulianta, 2016).

Salat fardhu hukumnya wajib berdasarkan dalil dari Al-Quran dan Hadits, kecuali bagi wanita yang sedang haid dan nifas. Dalil berdasarkan firman Allah di surah Al-Baqarah - 43 adalah:

وَاقِمْ الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”

Sehingga Meninggalkan salat dapat mengakibatkan kekufuran. Siapa yang meninggalkan salat karena mengingkari kewajibannya maka dia telah berbuat kufur besar menurut kesepakatan para ulama. Dalilnya adalah hadis Nabi Muhammad SAW dari Buraidah RA:

الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ

“Perjanjian antara kita dan mereka adalah salat, barangsiapa meninggalkannya maka ia benar benar telah kafir.” (HR. Abu Daud, Tirmidzi, an-Nasa’i, Ibnu Mâjah dan Imam Ahmad).

Sedangkan orang yang meninggalkan salat karena sifat malas digolongkan sebagai pendosa yang dimasukkan ke neraka, sebagaimana firman Allah SWT:

عَنِ الْمُجْرِمِينَ - مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ - قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ

Tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa. Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)? Mereka menjawab: Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan salat”. (Q.S. Al-Muddatstsir/74: 41-43).

Salat fardhu yang dimaksud adalah salat lima waktu dalam sehari yakni salat subuh, zhuhur, ashar, magrib dan isya. Salat diibaratkan sebagai penopang sebuah bangunan, jika diibaratkan sebagai tiang dari bangunan rapuh atau tidak sanggup menahan, niscya akan robohlah bangunan yang di sanggahnya.

Rasullullah *Shallallahu'alaihi wasallam* bersabda *“Pokok segala perkara adalah Islam, tiangnya adalah salat sedangkan puncaknya adalah jihad”* (H.R. at-Tirmidzi).

Salat fardhu lima waktu dikelompokkan berdasarkan jumlah rakaatnya yakni: 2 rakaat untuk subuh, 3 rakaat untuk magrib dan 4 rakaat untuk zhuhur, ashar

dan isya. Tuntunan Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* diajarkan yang pertama yaitu Niat di dalam hati dengan ikhlas karena Allah semata yang mana tidak perlu diucapkan secara lisan karena semua perbuatan diawali di hati, kedua Berdiri sempurna menghadap kearah qiblat, ketiga Bertakbir dengan mengucapkan *Allahu Akbar* dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga dan bahu sekaligus lalu meletakkan tangan kanan diatas punggung pergelangan dan lengan kiri dan mengecangkan keduanya di atas dada, keempat membaca Surat Al-Fatihah dengan jelas dan perlahan, kelima *Ruku'* yaitu gerakan membungkuk dengan kedua tangan dilutut sehingga membuat sudut 90° derajat bujur sangkar, keenam *I'tidal* setelah ruku' yaitu berdiri tegak dengan tenang dan sempurna, ketujuh Sujud didahulukan kedua lutut lalu kedua tangan, kemudian letakkan wajah yang mencangkup dahi dan hidung, kedelapan Duduk setelah sujud kedua, dalam posisi pangkal paha atas (pantat) yang kiri duduk bertumpu pada lantai sementara telapak kaki kanan ditegakkan dengan jar-jari kaki kanan menghadap qiblat, kesembilan Salam setelah berdoa dalam tasyahhud akhir, kemudian salam dengan berpaling kekanan hingga terlihat pipi dari belakang lalu berpaling kekiri seperti sebelumnya (Ismail, Setiawan, et.al. 2016).

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan, 2013). Pendidikan tidak akan berjalan jika didalamnya tidak ada kegiatan belajar mengajar. Menurut Arsyad (2013) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses yang terjadi itu karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Dunia pendidikan di jaman sekarang sangatlah berbeda dengan pendidikan zaman dahulu. Dari segi teknologi tak sedikit pengajar yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menggunakan internet sebagai pembelajaran *online* atau biasa kita dengar dengan *online learning*. Saat ini yang terkenal dari *e-learning* adanya istilah *mobile learning (m-learning)*. *Mobile learning* adalah pembelajaran

yang memanfaatkan teknologi dan perangkat *mobile* perangkat yang dimaksud berupa PDA, telepon seluler, laptop, table PC, dan sejenisnya. Dengan *mobile learning*, pengguna dapat mengakses konten pembelajaran kapan dan dimana saja, tanpa harus mengunjungi suatu tempat tertentu pada waktu tertentu.

Dalam pembelajaran salat terkadang tenaga pengajar tidak memiliki waktu yang cukup dalam penjelasan salat. Kali ini, terjadi karena beberapa faktor seperti ketersediaan waktu bagi pengajar maupun yang belajar dan ditambah yang belajar memiliki tanggungjawab lain dalam hal yang lain. Contohnya, dalam lingkungan sekolah materi salat hanya dibahas dalam 1 bab mata pelajaran, selain ada juga faktor umur membuat orang merasa malu dalam belajar salat. Kendala lain adalah metode belajar yang sering digunakan dalam mengajarkan salat masih bermetode konvensional. Dimana metode hanya hanya mencontohkan gerakan serta menghafal bacaan salat tanpa dilandasi dengan intisari atau konsep spiritual salat.

Sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk pembelajaran salat. Dimana metode pembelajaran ini dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun sehingga pembelajaran salat lebih mudah, baik bagi pengajar, orang tua, ataupun perorangan yang memerlukan alat bantu belajar salat.

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah sampaikan, penulis bertujuan membuat aplikasi salat wajib berbasis *mobile learning*. Kelebihan yang akan ditawarkan yaitu dapat digunakan diberbagai perangkat *notebook*, table PC, PDA, *smartphone* atau telepon seluler dan sejenisnya. Dapat langsung mengupdate apabila terjadi pembaharuan materi. Semoga aplikasi *mobile learning* dapat banyak membantu muslim dalam belajar tata cara salat yang baik dan benar sesuai tuntunan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi perumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Apa penyebab tidak tertarik seorang muslim untuk belajar mengerjakan salat wajib?
- 2) Solusi aspek apa yang diberikan dari teknologi untuk membuat semangat seorang muslim dalam belajar praktik salat wajib 5 waktu?

1.3 Tujuan Penelitian

Membuat aplikasi yang bisa digunakan untuk belajar praktik salat wajib 5 waktu sebagai berikut:

- 1) Aplikasi mudah dipahami.
- 2) Aplikasi bisa dijalankan tanpa *error*.
- 3) Aplikasi berhasil membantu dalam pembelajaran salat.
- 4) Aplikasi dibuat untuk tidak belajar secara monoton.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Meningkatkan kesadaran untuk mengerjakan salat wajib
- 2) Memberitahu keutamaan kalau mengerjakan salat wajib
- 3) Memberitahu akibat kalau meninggalkan salat wajib